

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian merupakan cara ilmiah seorang peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data informasi yang dilakukan di lapangan atau di lab untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2017:36) menyatakan bahwa Strategi Asosiatif merupakan strategi penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran KAP terhadap Independensi Auditor.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2017:7). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dengan ini peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator – indikator yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 195 Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur, berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Reublik Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi atau pendapat dari auditor sebagai responden atas berbagai pernyataan yang ada dalam kusioner mengenai variabel

bebas yaitu Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran KAP dan variabel terkait yaitu Independensi Auditor. Data yang diperoleh selanjutnya merupakan jawaban kuesioner yang dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Timur, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2017:85) yaitu cara pengambilan sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode tersebut karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur yang pernah melaksanakan pekerjaan dibidang auditing.
- 2) Auditor yang memiliki jenjang pendidikan minimal Diploma 3 (D3) Akuntansi.
- 3) Auditor yang mempunyai pengalaman minimal 1 tahun.

Jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur sebanyak 195 orang. Penulis menggunakan rumus Slovin agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus Slovin yang dikemukakan oleh Umar (2013:78) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{195}{1 + (195 \times 0,95)^2} = 131,0924 \rightarrow 131 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan rumus Slovin, besar sampel minimal pada penelitian ini adalah 131 sampel.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data atau sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya berupa pendapat dan persepsi dari narasumber yang datanya didapat melalui pengumpulan kuesioner dan dokumentasi. Danang Sunyoto (2016:147) menjelaskan bahwa data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, subjeknya adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Peneliti memperoleh data dengan cara membagikan kuesioner ke responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur, yang didalamnya berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada mereka dan harus dijawab berdasarkan fakta dan kenyataan. Setiap KAP diberikan jangka waktu pengembalian kuesioner paling lambat 2 minggu terhitung sejak kuesioner diberikan.

Data yang diperoleh selanjutnya merupakan jawaban kuesioner yang dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Timur, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut. Untuk memperoleh data yang tepat, kuesioner akan berisi jawaban responden atas dasar yang digunakan yaitu skala likert dengan nilai-nilai di setiap jawaban yang dijelaskan dengan tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Penelitian Skor Pernyataan**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

### 3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara untuk menemukan dan mengukur variabel – variabel dengan merumuskan secara ringkas dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai macam persepsi dan penafsiran. Pertanyaan untuk setiap variabel dalam kuesioner, diukur dengan skala interval (likert). Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93).

Jawaban responden akan diberi skor dengan menggunakan 4 poin skala likert, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir Pertanyaan</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Audit Tenure (X <sub>1</sub> )	1. Lamanya KAP Melakukan Perikatan Audit Dengan Klien	1	Interval
	2. Lamanya Akuntan Publik atau Auditor Memiliki Kedekatan Emosional	2,3,4	Interval
	3. Aturan KAP Melakukan Pergantian Audit Dengan Klien	5	Interval
Fee Audit (X <sub>2</sub> )	1. Risiko Penugasan	1	Interval
	2. Kompleksitas Jasa Yang di Berikan	2	Interval
	3. Struktur Biaya KAP yang Bersangkutan dan Pertimbangan Profesional	3,4	Interval

	Lainnya		
	4. Tingkat Keahlian Jasa yang Diperlukan Untuk Melaksanakan Jasa Tersebut	5	Interval
Ukuran Kantor Akuntan Publik (X <sub>3</sub> )	1. KAP Besar Yang Telah Mengaudit Badan Usaha Go Publik	1,3	Interval
	2. KAP Kecil Yang Belum Pernah Melaksanakan Audit Pada Go Publik	2,4	Interval
	3. Reputasi KAP	5	Interval
Independensi (Y)	1. Objektivitas	1,2,5	Interval
	2. Bebas Dari Pengaruh (Tidak Memihak)	3	Interval
	3. Tidak di Kendalikan Pihak Lain	4	Interval

### 3.5. Metode Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut terdapat jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 3.5.1. Pengolahan Data

Penelitian ini melakukan pengolahan dan penganalisan data menggunakan program SPSS versi 26, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa analisis regresi linier berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### 3.5.2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

#### 3.5.3. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### **3.5.4. Uji Kualitas Data**

#### **3.5.4.1. Uji Validitas**

Uji validitas menurut Ghazali (2021:66) bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian ini menggunakan dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid) jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).
- 2) Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid) jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).

#### **3.5.4.2. Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021:61) bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ .

Reabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan *Reability Analysis* dengan SPSS versi 26. Akan dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk reabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021:196) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

- 1) Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%.
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%.

#### 3.5.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ .

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

### 3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

Analisis dengan menggunakan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan, sehingga diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi > 0,05 atau 5%.
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05 atau 5%.

### 3.5.6. Model Pengujian Hipotesis

#### 3.5.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi



berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145).

Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3, H4 menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang pengaruh audit tenure, fee audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi auditor. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Independensi

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : Audi Tenure

X2 : Fee Audit

X3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

E: Standarterror

### 3.5.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

### **3.5.6.3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ).
- 2) Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ).

### **3.5.6.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali, 2021:148).